BAB II KOMUNITAS HANSAMO

II.1 Budaya Korea Selatan

Korea Selatan memiliki berbagai macam kebudayaan salah satunya bahasa. Bahasa sangat berpengaruh besar pada masalah sosial dan budaya Korea Selatan. Orang Korea Selatan respek pada orang yang statusnya lebih tinggi, misalnya dengan bahasa Korea Selatan yang digunakan untuk akhiran dari kata profesi 'guru' harus menggunakan satu partikel khusus yaitu -nim. Akhiran –nim sangat umum digunakan dalam bahasa Korea Selatan sebagai memberi penghormatan atau bentuk hormat (Prihantoro, 2011, hal. 21). Berikut ini beberapa kebudayaan Korea Selatan yang lainnya:

a. Pakaian Tradisional

Pakaian tradisional yang digunakan Korea Selatan yaitu *hanbok*, pakaian *hanbok* terdiri dari baju bagian atas dan rok untuk wanita, baju bagian atas celana panjang untuk pria. Pakaian tradisional masyarakat Korea Selatan merupakan hal penting karena, meggunakan pakaiannya dengan status sosial. *Hanbok* pada jaman dulu digunakan untuk kegiatan sehari-hari, upacara dan peristiwa-peristiwa tertentu. Saat ini didalam kegiatan sehari-hari *hanbok* tidak lagi dipakai, akan tetapi hanya pada saat-saat tertentu saja. Selain *hanbok*, ada pakaian untuk pengantin yaitu *hwarot* (Senshine, 2016).



Gambar II.1 *Hanbok* Pria
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)



Gambar II.2 *Hanbok* Wanita
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)


Gambar II.3 *Hwarot*
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)

b. Musik

Korea Selatan memiliki 2 perbedaan jenis musik yaitu, musik *minsogak* dan musik *jeongak.* Musik *minsogak* yaitu musik yang tidak memandang siapapun yang memainkannya, biasa dimainkan oleh masyarakat Korea Selatan. Musik *jeongak* yaitu musik yang dipentaskan dan dimainkan oleh masyarakat kelas atas, musik ini bisa disebut juga musik istana (Senshine, 2016).

c. Alat musik

Alat musik tradisional Korea Selatan dibagi menjadi 3 yaitu, alat musik perkusi, alat musik tiup, dan alat musik petik. Contoh dari alat musik perkusi yaitu *pyengjong*, *bak*, *jangu*, *buk*, *jiing*, dan *gwaengwari*. Contoh alat musik tiup yaitu *hhun*, *saenghwaang*, *daanso*, *dageum*, *taepyengso* dan *piiri*. Contoh alat musik petik yaitu *hageum*, *ajaeong*, *gemungo* dan *gayageum* (Senshine, 2016).

d. Tarian

Tarian dari Korea Selatan dibagi menjadi 2 macam yaitu, tarian kelas bawah dan tarian kelas atas atau bisa disebut juga dengan tarian istana. Shamansme atau tarian kelas bawah yaitu yang biasanya dipentaskan oleh dukun-dukun untuk upacara tertentu. Sedangkan *Jongjaemo* atau tarian istana yaitu yang dipentaskan pada pesta kerajaan (Senshine, 2016).



Gambar II.4 Tarian *Jongjaemu*
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)



Gambar II.5 Tarian *Shamanisme*
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)

e. Kuliner

Kuliner untuk Korea Selatan timbul dari suatu kebudayaan pertanian, beras menjadi makanan pokokya. Hasil utamanya dari pertanian rakyat Korea Selatan yaitu beras, kacang-kacangan dan gandum. Hasil dari lautnyapun melimpah seperti ikan, udang dan cumi-cumi. Kuliner dari Korea Selatan berkembang sejak lama, sebagian besar terbentuk dari hasil fermentasi, contohnya yaitu *kimchi* dan *deonjang*. *Kimchi* yaitu sayur hasil fermentasi yang diberi bumbu pedas, kimchi ini salah satu jenis asinan. Sedangkan *deonjong* terbuat dari kedelai yang dikeringkan dan direbus di panasnya matahari, lalu dibentuk jadi persegi (Senshine, 2016).



Gambar II.6 *Kimchi*
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)



Gambar II.7 *Deonjong*
Sumber: http://sedikittentangkoreaselatan.blogspot.co.id/
(Diakses pada 16/02/2016)

f. Festival

Korea Selatan juga memiliki budaya festival terbesar yaitu *seolal* yang biasa disebut juga dengan imlek Korea Selatan, ada pula festival bulan purnama sebutannya *daeborem*, festival kue bulan atau bisa disebut juga dengan festival panen raya dan festifal musim semi (Senshine, 2016).

Kebudayaan Korea Selatan merambah dunia internasional pada tahun 1990an yang disebut dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave*. Istilah *Hallyu* yang berarti gelombang Korea pertama kali diperkenlkan oleh media massa China, untuk menyebut fenomena popularitas produk-produk drama Korea Selatan. Saat ini, kontribusi paling besar pada *Korean Wave* yaitu dari bidang drama. Setelah itu, drama dan *boyband* Korea Selatan satu persatu bermunculan. Dimulai dari lahirnya *group dance* pada tahun 1997. Setelah itu pada tahap perkembangan *Hallyu* berikutnya, didominasi oleh grup-grup musik, idol, yang dikenal dengan K-POP. Sebelum kebudayaan Korea Selatan sangat digemari di seluruh dunia, terdapat beberapa fase. Fase pertama pada tahun 1995-2005 Korea Selatan populer di China,

Taiwan, dan Jepang karena adanya drama, film dan musik. Fase kedua pada tahun 2006-2011 Korea Selatan populer di Asia, Amerika dan Eropa karena adanya K-POP, drama dan film. Fase ketiga tahun 2012 hingga saat ini di seluruh dunia menyukai kebudayaan Korea Selatan (Raditya, 2013, hal. 13).

II.2 Komunitas

Komunitas adalah kesatuan yang terdiri dari individu-individu atau masyarakat (Kamus Bahasa Indonesia, 2008, hal. 745). Komunitas yaitu orang-orang yang saling peduli lebih dari seharusnya, dalam sebuah komunitas terjadi adanya relasi pribadi yang erat diantara para anggota tersebut karena adanya kesamaan *values* atau *interest* (Kertajaya, 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, komunitas yaitu sekelompok individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan dan saling peduli. Anggota komunitas memiliki kepentingan dan minat yang sama.

II.3 Komunitas Hansamo

II.3.1 Sejarah Komunitas Hansamo

Bandung Korea *Community* atau Komunitas Hansamo berdiri di Bandung sejak tanggal 10 September 2006. Hansamo singkatan dari bahasa Korea Selatan yaitu, "*Hanguk eul Sarang Hanun Saram deurui moim*" yang artinya "Perkumpulan orang-orang yang menyukai Korea". Komunitas Hansamo merupakan organisasi budaya yang memberikan informasi dan pembelajaran, khususnya masyarakat kota Bandung tentang kebudayaan Korea Selatan.

Berdirinya Komunitas Hansamo diprakarsai oleh lima belas orang Bandung yang sangat menyukai dan mengagumi kebudayaan Korea Selatan dan mencintai juga kebudayaan Sunda. Lima belas orang tersebut dipertemukan melalui sebuah forum di dunia maya yang membahas segala hal tentang Korea Selatan. Awalnya bertemu di forum *online* pada tahun 2006. Forum itu membahas masalah film-film Korea Selatan baru masuk ke Indonesia, hingga akhirnya sepakat untuk membuat komunitas.

Sejak saat itu, Komunitas Hansamo mulai berkembang dan menjadi tempat bertukar informasi segala hal tentang Korea Selatan, tidak hanya soal film. Komunitas

Hansamo memiliki beragam kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas ini, mulai dari mempelajari bahasa Korea Selatan, kebudayaan, nonton film, dan info musik, film dan drama terbaru. Tidak hanya itu, komunitas ini juga menyediakan kelas-kelas khusus untuk anggota yang senang dengan kegiatan tertentu kelas bahasa Korea Selatan, kelas modern *dance*, kelas *traditional dance*, kelas *vocal group* dan kelas *breakdance*.

II.3.2 Profil Komunitas Hansamo

Nama Organisasi : Hansamo (Bandung Korea Community)

Alamat Kantor : Korean Association Bandung
Jln. Terusan Sutami Komplek Setrasari Mall
Blok B3 No. 81, Bandung
Phone. 0856-5902-8005

Web : https://hansamobandung.wordpress.com



Gambar II.8 Web Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Web Komunitas Hansamo berisikan latar belakang, lambang, visi dan misi, program kerja, profil pengurus, struktur organisasi. Penjelasan tersebut menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Korea dan Inggris. Web Komunitas Hansamo sepertinya sudah jarang digunakan.

Facebook : https://www.facebook.com/groups/BandungHansamo/



Gambar II.9 Facebook Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Facebook Komunitas Hansamo memiliki anggota yang cukup banyak yaitu 5.047 anggota. Facebook Komunitas Hansamo berisikan tentang, diskusi, acara, *vedeo*, foto dan *file*.



Gambar II.10 Facebook Kmunitas Hansamo 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Facebook Kumunitas Hansamo jarang digunakan, aktivitas terbaru di facebook pada tanggal 24 februari 2018.

Twitter : @BDGHansamo



Gambar II.11 Twitter Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Twitter Komunitas Hansamo memiliki 3.278 *followers*, Twitter tersebut berisikan tentang informasi-informasi acara yang diikuti oleh Komunitas Hansamo. Twitter Komunitas Hansamo ini terakhir aktif pada tanggal 7 oktober 2017.

Instagram : @bdghansamo



Gambar II.12 Instagram Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Instagram Komunitas Hansamo memiliki 2.277 *followers*, Instagram ini berisikan foto-foto acara yang Komunitas Hansamo buat atau acara yang diikuti. Instagram Komunitas Hansamo masih digunakan, terakhir *upload* tanggal 23 april 2018.

E-mail : bdghansamo@gmail.com



Gambar II.13 Logo Komunitas Hansamao
Sumber: Instagram Komunitas Hansamo
(Diakses pada 10/09/2017)

II.3.3 Visi & Misi Komunitas Hansamo

Visi dari Hansamo yaitu untuk menjaga hubungan antara budaya Indonesia dan Korea, khususnya masyarakat Bandung terhadap tren seni dan budaya Korea Selatan.

Misi Hansamo yaitu untuk mengenal, mensosialisasikan, dan mengakomodasi tren kesenian dan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia khususnya Bandung (Maggie, 2018).

II.3.4 Kegiatan Komunitas Hansamo

Menurut Chitra (2012), Komunitas Hansamo memiliki 5 kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggotanya yaitu:

- Kelas bahasa Korea

  Kegiatan kelas bahasa Korea ini untuk mengajarkan para anggota komunitas Hansamo, khususnya yang menyukai budaya Korea Selatan untuk dapat memahami dan mengerti bahasa dari Korea Selatan. Ada juga kegiatan dari kelas bahasa Korea ini yaitu, belajar bahasa Korea (kelas pemula dan lanjutan), mengenal sejarah dan kebudayaan Korea Selatan, info drama, musik dan film terbaru.



Gambar II.14 Kelas Bahasa Sumber:
Instagram Komunitas Hansamo (Diakses
pada 15/05/2017)

- Tari tradisional

  Tari tradisional ini mengajarkan kebudayaan dari Korea Selatan dan juga Indonesia kepada para anggota Komunitas Hansamo. Pada awal terbentuknya tari tradisional ini Komunitas Hansamo mendatangkan pelatihnya langsung dari Korea Selatan. Berjalannya waktu para anggota Komunitas Hansamo yang mengikuti kelas tari tradisional ini sudah ahli menarikan tarian dari Korea Selatan, sehingga para anggota yang mempelajari tari tradisional ini dapat mengajarkan kepada para anggota baru Hansamo.



Gambar II.15 Kelas Tari Tradisional
Sumber: Instagram Komunitas Hansamo
(Diakses pada 13/08/2017)

- *Voice*

  Voice yaitu kegiatan Komunitas Hansamo ini yang memfokuskan pada bidang musik, Hansamo *voice* dibagi menjadi dua bagian yaitu *band* dan *vocal group*. Hansamo *voice* ini tidak menyanyikan lagu-lagu dari Korea Selatan saja, akan tetapi juga lagu dari Indonesia.



Gambar II.16 Kelas *Voice* Sumber:
Instagram Komunitas Hansamo (Diakses
pada 24/08/2016)

- Modern *Dance*

  Modern *Dance* sama halnya degan tari, hanya saja para anggota Komunitas Hansamo untuk merevolusi dan meniru gerakan dari para idola-idola di Korea Selatan. Tidak dari segi tariannya saja, tetapi juga dari kesamaan kostumnya, biasanya ini lebih terkenal dengan sebutan *cover dance*.



Gambar II.17 Kelas Modern *Dance*
Sumber: Instagram Komunitas Hansamo
(Diakses pada 5 Mei 2017)

- *Breakdance*

  Breakdance lebih dikuasai oleh anggota Komunitas Hansamo pria. *Breakdance* merupakan kegiatan atau para anggota Komunitas Hansamo yang mengangkat gaya tari pada tahun '80-an.

II.3.5 Keanggotaan Komunitas Hansamo

Jumlah anggota Komunitas Hansamo saat ini hampir mencapai sekitar dua ribu orang. Sistem anggota di Komunitas Hansamo, sekali untuk seumur hidup. Anggota Komunitas Hansamo tidak dibatasi oleh umur maupun profesi, bahkan ada anak SD yang mendaftar menjadi anggota Komunitas Hansamo. Sekarangpun ada anggota yang aktif dan berstatus sebagai ibu tiga orang anak. Sayangnya anggota yang aktif saat ini di Komunitas Hansamo hanya sekitar dua ratus orang saja (Maggie, 2018).

II.3.6 Struktur Organisasi Komunitas Hansamo

Komunitas Hansamo merupakan organisasi yang memiliki struktur organisasi. Berikut struktur organisasi yang ada di komunitas Hansamo:

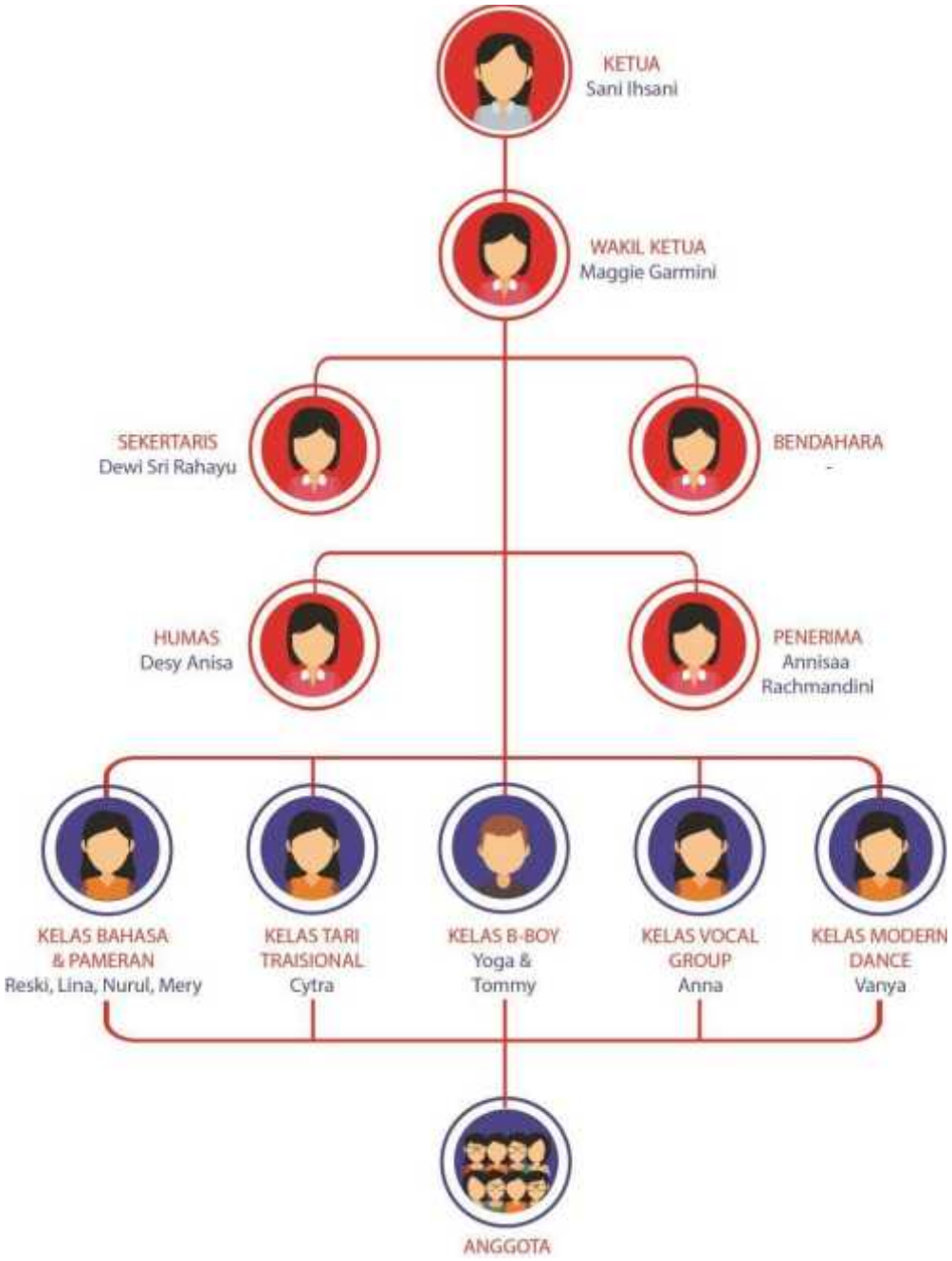


Diagram II.1 Struktur Organisasi
Sumber: Arsip Komunitas Hanamo

- Ketua memiliki tugas untuk memimpin dan menentukan arah dalam mengelola Komunitas Hansamo. Memegang kendali dan kekuasaan secara penuh, bertanggung jawab terhadap pengembangan dan melakukan penjadwalan seluruh kegiatan Komunitas Hansamo.
- Wakil ketua memiliki tugas untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan ketua, mengkoordinasikan, mengendalikan kegiatan dan perlengkapan peralatan Komunitas Hansamo.
- Sekertaris memiliki tugas untuk mencatat, mulai dari mencatat hasil diskusi, mencatat intruksi yang diberikan ketua maupun wakil ketua, dan bertanggung jawab dalam administrasi Komunitas Hansamo.
- Bendaharas memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap keuangan dalam penggunaan keperluan Komunitas Hansamo.
- Humas memiliki tugas untuk membina kerjasama bersama dengan masyarakat.
- Penerima memiliki tugas untuk bagian penerima anggota yang ingin bergabung di Komunitas Hansamo.
- Kelas bahasa & pameran memiliki tugas untuk mengajar bahasa kepada anggota Komunitas hansamo yang mengikuti kelas ini.
- Kelas tari tradisional memiliki tugas untuk mengajar tari kepada anggota Komunitas Hansamo yang memikuti kelas ini.
- Kelas *b-boy* memiliki tugas untuk mengajar *b-boy* atau *breakdance* kepada anggota Komunitas Hansamo yang mengikuti kelas ini.
- Kelas *vocal group* memiliki tugas untuk mengajar *vocal* kepada anggota Komunitas Hansamo yang mengikuti kelas ini.
- Kelas *modern dance* memiliki tugas untuk mengajar *modern dance* kepada anggota Komunitas Hansamo yang mengikuti kelas ini.

II.4 Analisis

II.4.1 Analisis Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan seseorang atau sekelompok orang untuk pengumpulan data tentang berbagai hal. Data yang akan dikumpulkan yaitu latar belakang, keinginan, pendapat, pengalaman dan hal-hal yang ingin diketahui responden (Sumanto, 1995, hal. 86)

Pemilihan wawancara agar mendapatkan informasi atau data yang mendalam, jelas, dan lengkap. Melakukan wawancara agar dapat bertemu langsung dengan pendiri atau *staff* Komunitas Hansamo.

Hasil dari wawancara:

Wawancara dengan wakil ketua Komunitas Hansamo: Maggie Garmini

Berdirinya Komunitas Hansamo sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang menyukai Korea Selatan, bukan hanya penyuka KPOP saja. Pendiri Komunitas Hansamo ada 15 orang, yaitu Herlina, Tri Ari, Sani, Athia Zahra, Ratna Ruzzalia, Dewi Sri, Nana, Vitria, Tesya, Andini, Linda, Indri, Gita, Ratih dan Sri. Pada awal berdirinya Komunitas Hansamo lima belas orang tersebut dipertemukan melalui sebuah forum di dunia maya yang membahas tentang segala hal tentang Korea Selatan. Awalnya bertemu di forum *online* pada tahun 2006. Forum tersebut membahas masalah film-film Korea baru masuk ke Indonesia, hingga akhirnya sepakat untuk buat komunitas.

Komunitas Hansamo berdiri sejak tanggal 10 September 2006. Hansamo yaitu singkatan dari bahasa Korea, "*Hanguk eul Sarang Hanun Saram deurui moim"* yang artinya "Perkumpulan orang-orang yang menyukai Korea". Komunitas Hansamo memiliki beragam kegiatan rutin yang dilakukan, mulai dari mempelajari bahasa Korea Selatan, kebudayaan, nonton film, dan info musik, film dan drama terbaru. Tidak hanya itu, komunitas ini juga menyediakan kelas-kelas khusus untuk anggota yang senang dengan kegiatan tertentu kelas bahasa Korea, kelas modern *dance*, kelas *traditional dance*, kelas *vocal group* dan kelas *break dance*.

Visi dari Komunitas Hansamo yaitu untuk menjaga hubungan antara budaya Indonesia dan Korea, khususnya masyarakat Bandung terhadap tren seni dan budaya Korea. Misi Komunitas Hansamo yaitu untuk mengenal, mensosialisasikan, dan mengakomodasi tren kesenian dan budaya Korea kepada masyarakat Indonesia khususnya Bandung. Kantor Komunitas Hansamo berada di jalan terusan Sutami Komplek Setrasari Mall Blok B3 No. 81, Bandung. Jumlah anggota Komunitas Hansamo saat ini hampir mencapai dua ribu orang karena, sistem anggota di Komunitas Hansamo sekali untuk seumur hidup. Angota Komunitas Hansamo tidak dibatasi oleh umur maupun profesi, bahkan dulu ada anak SD yang mendaftar jadi anggota Komunitas Hansamo, sekarangpun ada anggota yang aktif dan berstatus sebagai ibu tiga orang anak. Hanya saja anggota yang aktif di Komunitas Hansamo hanya sekitar dua ratus orang saja.



Gambar II.18 Bersama Wakil Ketua Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Fasilitas Komunitas Hansamo ada 3 kelas bahasa Korea di lantai 2, lalu ada 1 kelas yang besar di lantai 3 itu bisa dipakai kelas bahasa Korea maupun tradisional *dance*, di lantai 4 ada 1 kelas untuk dipakai modern *dance* dan *break dance.* ada pula fasilitas perpustakaan, ruang pakaian tradisional *dance* dan toilet disetiap lantainya.

Harapan ke masa depan Komunitas Hansamo yaitu ingin semakin sukses, semakin dikenal banyak orang. Banyak orang yang berfikiran bahwa Komunitas Hansamo tidak mencintai negara sendiri, sedangkan Komunitas Hansamo juga memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada orang-orang Korea Selatan.

II.4.2 Analisis Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati suatu objek secara langsung, untuk melihat kegiatan dengan dekat yang dilakukan oleh objek tersebut tanpa mediator (Krisyantono, 2010). Melakukan observasi dapat memperluas wawasan, pengetahuan, memperoleh data atau informasi secara langsung dan dapat berkomunikasi secara verbal atau tidak. Hasil yang didapat dari observasi dapat megetahui kegiatan-kegiatan yang berada di Komunitas Hansamo dan dapat melihat-lihat ruangan yang digunakan untuk belajar mengajar di kantor Komunitas Hansamo.

Komunitas Hansamo memiliki kantor yang berada di jalan terusan Sutami Komplek Setrasari Mall Blok B3 No. 81, Bandung. Berikut beberapa foto ruangan yang berada di komunitas Hansamo.



Gambar II.19 Ruangan Kantor
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruangan kantor ini berada di lantai 1 tepat setelah pintu masuk kantor Komunitas Hansamo. Ruangan kantor ini digunakan untuk berdiskusi pengajar-pengajar kegiatan Komunitas Hansamo dan untuk menerima tamu yang ingin mengetahui tentang Komunitas Hansamo.



Gambar II.20 Ruangan Kelas Bahasa Korea
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruangan kelas bahasa Korea Selatan, digunakan untuk belajar mengajar bahasa Korea Selatan, ruangan ini berada di lantai 2, dilantai 2 memiliki 3 ruangan kelas bahasa Korea yang cukup nyaman.



Gambar II.21 Ruangan Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Ruangan dilantai 3 ini digunakan untuk kelas tari tradisional Komunitas Hansamo untuk berlatih anggota tari tradisional Korea Selatan terkadang ruangan ini juga digunakan untuk kelas bahasa Korea Selatan.



Gambar II.22 Ruangan Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruangan perpustakaan Komunitas Hansamo, digunakan untuk menyimpan buku-buku dan penghargaan-penghargaan yang telah didapatkan oleh Komunitas Hansamo. Ruangan ini berada di lantai 4.



Gambar II.23 Ruangan Latihan *Dance*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruangan latihan *dance* ini berada dilantai 4, ruangan ini digunakan untuk latihan anggota yang mengikuti kelas modern *dance* dan kelas *breakdance*. Ruangan ini juga difasilitasi kaca yang sangat besar.



Gambar II.24 Ruangan Baju Tradisional
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Ruangan baju tradisional Korea Selatan atau bisa disebut juga dengan *hanbok* ini berada di lantai 4, ruangan ini digunakan untuk menyimpan *hanbok*, *hanbok*-nya sendiri asli dari Korea Selatan.



Gambar II.25 Penghargaan Komunitas Hansamo
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Penghargaan yang didapat oleh Komunitan Hansamo, berada di ruangan perpustakaan lantai 4.

II.5 Resume

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka dapat disimpukan bahwa anggota Komunitas Hansamo yang aktif dalam kegiatan hanya mencapai sekitar dua ratus orang saja, dari total jumlah anggota yang sudah terdaftar mencapai sekitar dua ribu orang. Kondisi yang seperti ini cukup mengkhawatirkan Komunitas Hansamo akan kehilangan eksistensinya, sedangkan banyak hal positif yang dilakukan dalam kegiatan Komunitas Hansamo dan Komunitas Hansamo terancam bubar, kegiatan yang ada dalam Komunitas Hansamo tidak dapat dilaksanakan lagi.

Maka dari itu perlu adanya sebuah media komunikasi visual yang mempersuasi agar anggota Komunitas Hansamo di kota Bandung dapat aktif kembali dalam kegiatan dan masyarakat tertarik pada kegiatan Komunitas Hansamo. Sehingga eksistensi Komunitas Hansamo kembali baik dan kegiatan-kegiatan positif yang ada pada Komunitas Hansamo dapat berjalan kembali dengan lancar.

II.6 Solusi Perancangan

Solusi perancangan membuat sebuah media komunikasi visual yang membuat berbagai macam hal mengenai Komunitas Hansamo. Media komunikasi visual tersebut akan berisikan tentang kegiatan-kegiatan Komunitas Hansamo yang menarik, agar anggota Komunitas Hansamo dapat kembali aktif dalam kegiatan.

Pemilihan media komunikasi visual akan berupa acara karena, meyakinkan anggota Komunitas Hansamo dengan info yang menarik dan berkesan, lebih mengenal minat kegiatan Komunitas Hansamo secara langsung, dan mempererat tali silaturahmi. Dalam sebuah acara, banyak informasi baru yang didapatkan, acara tersebut akan memberikan pengetahuan secara cuma-cuma, memberikan berbagai hal yang ingin diketahui secara mendetail dan acara yang mempadukan unsur pendidikan dan hiburan kepada anggota Komunitas Hansamo.